

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

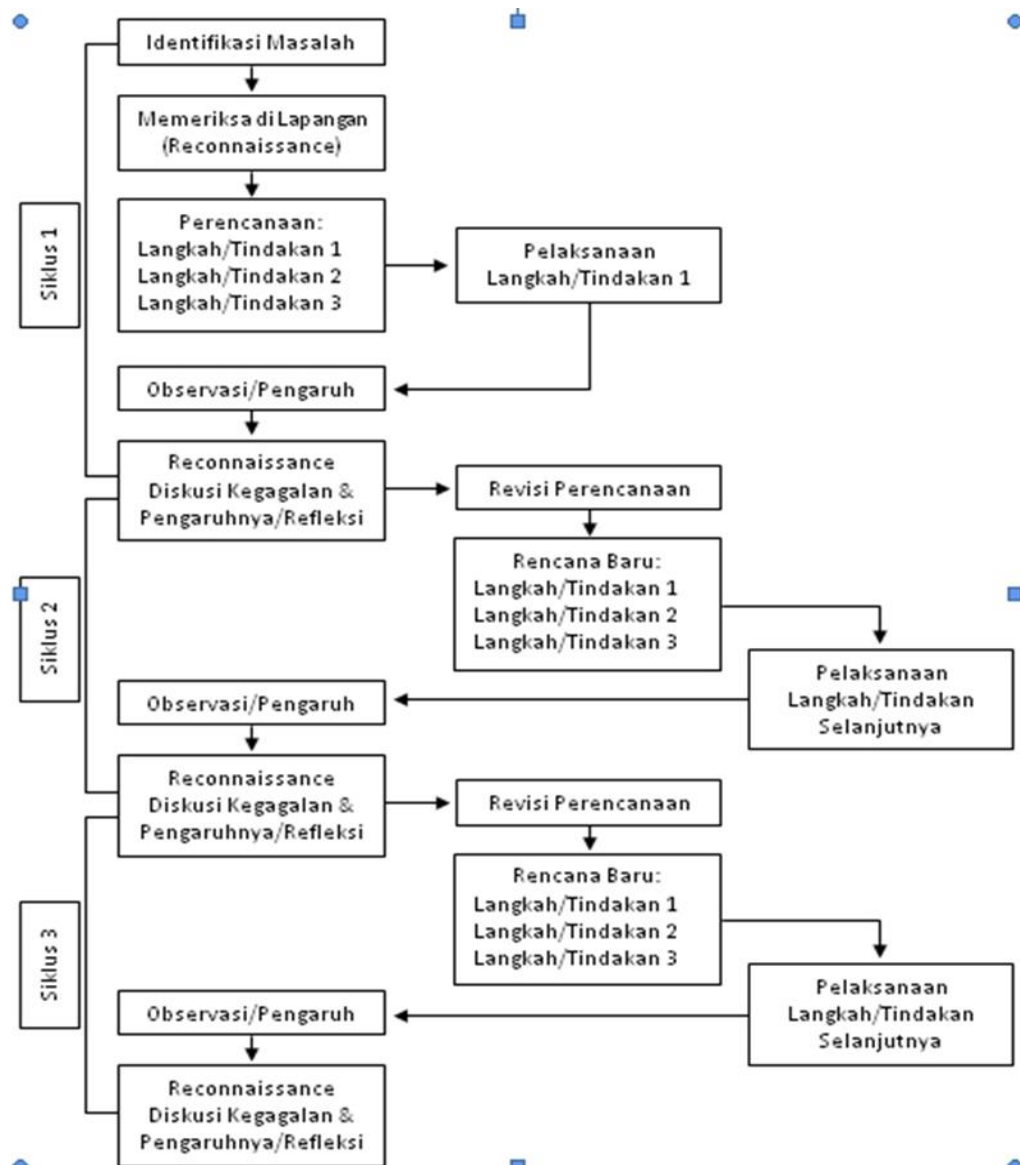
#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki suatu kondisi dalam pembelajaran. Hopkins mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, kualitas mengajar teman sejawat atau untuk menguji teori-teori pendidikan dalam prakteknya di kelas. Definisi lain dikemukakan oleh Robert Rapoport (Hopkins, 2011, hlm. 87) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem-problem praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik dan pada tujuan-tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi (bersama masyarakat) dalam kerangka etis yang disepakati antar satu sama lain. Senada dengan pendapat Rapoport, Kemmis juga berpendapat bahwa penelitian tindakan merupakan studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan-tindakan praktis mereka sendiri dan refleksi mereka terhadap pengaruh dari tindakan itu sendiri. Sederhananya, penelitian tindakan merupakan cara yang digunakan sekelompok orang untuk mengorganisasi kondisi-kondisi yang di dalamnya mereka dapat belajar dari pengalamannya sendiri.

Metode penelitian tindakan kelas sangat cocok dengan penelitian ini karena peneliti ingin mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan agar nantinya dapat memberikan kontribusi langsung pada masalah praktis dalam masyarakat, salah satunya adalah upaya untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mitigasi bencana. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Hasan, 2011, hlm. 72).

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Lewin yang ditafsirkan Elliot. Desain ini dipilih karena memiliki langkah yang lebih rinci dan jelas sehingga membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pada umumnya pelaksanaan penelitian dengan menggunakan desain ini dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari tiga kali tindakan dalam setiap siklusnya. Berikut merupakan gambar desain penelitian model Lewin yang ditafsirkan Elliot:



Gambar 1. Desain PTK Lewin yang ditafsirkan Elliot

Sumber: Wiriadmadja, 2014, hlm. 64

Berdasarkan gambar desain penelitian diatas berawal dari mengidentifikasi ide awal selanjutnya masuk ke tahap reconnaissance, menurut Wiriaatmadja (2009: 65) yang dimaksud dengan tahap reconnaissance adalah kegiatan yang meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang ingin diubah atau diperbaiki. Selanjutnya menyusun rancangan umum yang terdiri dari beberapa langkah, kemudian masuk kedalam tahap implementasi langkah pertama. Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi atau Elliot menyebutnya *implementing the next action step(s)* dengan melakukan perbaikan rancangan umum untuk diimplementasikan pada siklus selanjutnya. Bentuk dari model ini digambarkan dalam alur-alur tahap penelitian, namun demikian tetap berada dalam pembagian siklus yang bergerak spiral (Wiriaatmadja, 2009: 66). Maksud dari bergerak spiral yaitu adanya tahapan yang berulang dan dilewati dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Berikut merupakan penjelasan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan desain Lewin yang ditafsirkan oleh Elliott, yaitu:

#### 1. Identifikasi Ide Awal

Identifikasi ide awal merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, karena tujuan PTK adalah memperbaiki. Maka, dalam mengidentifikasi ide awal bertujuan pada memperbaiki pembelajaran dan pandangan siswa terhadap bencana dengan cara merubahnya melalui proses pembelajaran sejarah berbasis ekopedagogi. Sebagaimana diungkapkan oleh Elliott (1991, hlm. 72-73) bahwa *“another thing to take into account in selecting a general idea as focus is that one may have misunderstood the nature of the problem, or what needs to be improved.”*

Penjelasan Elliot dapat diartikan bahwa hal yang dijadikan pertimbangan dalam memilih ide yang umum menjadi fokus dengan memahami permasalahan yang terjadi dan apa yang perlu ditingkatkan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah ketika observasi dalam proses pembelajara menunjukkan bahwa proses pembelajaran terfokus pada pembelajaran sejarah yang bersifat antroposentris, dan siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, sehingga ecoliteracy siswa terhadap mitigasi bencana sangat kurang. Mengingat sekolah ini berlokasi di daerah

yang rawan bencana, maka kemampuan ecoliteracy dalam mitigasi bencana sangat perlu untuk dimiliki siswa. Untuk itu permasalahan ini menjadi tujuan utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini agar dapat diperbaiki dalam pembelajaran sejarah

## 2. Reconnaissance

Pada tahap ini menurut Elliott dapat dibagi menjadi dua yaitu *describing the fact of the situation* dan *explaining the fact of the situation* (menggambarkan dan menjelaskan situasi). Elliot (1991, hlm. 73) menjelaskan yang pertama yaitu “One needs to describe as fully as possible the nature of the situation one wants changed or improved on. Artinya yaitu menggambarkan secara menyeluruh situasi alami yang ingin diubah atau ditingkatkan. Pada bagian ini, peneliti mencoba untuk menjelaskan secara menyeluruh situasi yang ingin diubah atau ditingkatkan melalui observasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

Kedua Elliot (1991: 73) menjelaskan bahwa “*having collected and described the relevant facts one needs to explain them*”. Artinya yaitu mengumpulkan fakta yang dibutuhkan dengan menjelaskan hubungannya. Fakta yang diperoleh di lapangan dapat berupa uraian kegiatan belajar peserta didik yang dicatat dalam catatan lapangan.

## 3. Rencana Umum

Rencana umum merupakan rancangan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil temuan pada tahap *reconnaissance*. “*The general plan therefore should include a description of an ethical framework which has been discussed and agreed with the relevant persons* (Elliott, 1991, hlm. 76). Penjelasan diatas dapat diartikan rencana umum harus termasuk sebuah deskripsi dari kerangka etika yang telah didiskusikan dan disepakati. Kerangka etika dapat dimaknai dengan cara peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan menyusun RPP yang telah disepakati dengan guru sebagai mitra peneliti. RPP yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mitigasi bencana melalui proses pembelajaran ekopedagogi.

Untuk itu, pada tahap ini peneliti menyusun RPP yang disesuaikan kurikulum yang berlaku, yakni kurikulum 2013. Materi yang digunakan disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam silabus mata pelajaran sejarah kelas XI IPA 2 dan nantinya akan dikombinasikan dengan materi mitigasi bencana untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa.

#### 4. Implementasi

Implementasi merupakan langkah penerapan, sehingga disebut juga *developing the next action steps* (mengembangkan langkah selanjutnya). Pada tahap ini peneliti menerapkan rencana pembelajaran sesuai dengan rencana yang tertuang dalam RPP. Pelaksanaan tersebut menentukan langkah selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Elliott (1991, hlm. 76) bahwa *“here one decide exactly which of the courses of action outlined in the general plan one is going to implement next”*. Artinya yaitu pada tahap ini tindakan yang telah dirancang dalam rencana umum akan memutuskan tindakan yang tepat pada implementasi selanjutnya. RPP yang telah disusun pada rencana umum, diterapkan pada tahap ini yang selanjutnya menentukan tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan penelitian tercapai

#### 5. Implementasi Tahap Selanjutnya

Implementasi tahap selanjutnya merupakan upaya perbaikan tindakan, menurut Elliot (1991: 76) bahwa *even if the action step is implemented with relative ease, it may create troublesome side-effect which require a shift into reconnaissance in order to understand how these arise. And this in turn may require some modifications and changes to the general idea plan of action*. Maksud dari penjelasan diatas yaitu meskipun tindakan pada langkah implementasi secara relatif dapat meredakan atau memungkinkan membuat efek samping yang memerlukan peninjauan untuk memahami bagaimana memunculkannya. Kemudian, dilakukan perbaikan dan perubahan dalam rencana umum dari tindakan yang telah disusun sebelumnya.

Pada tahap ini dilakukan refleksi tindakan yang telah dilaksanakan di kelas melalui pembelajaran berbasis ekopedagogi dengan mengupayakan siswa sadar akan *ecoliteracy* harus dimiliki agar bisa mengurangi dampak bencana. Ketika masih terdapat kekurangan, maka ditinjau kembali pada tahap reconnaissance kemudian perbaikan tersebut diterapkan pada langkah selanjutnya yaitu dalam perencanaan dan implementasi. Upaya perbaikan ini diperlukan demi tercapainya tujuan yaitu meningkatnya *ecoliteracy* siswa dalam mitigasi bencana

### **3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMAN 3 Padang yang beralamat di jl. Gajah Mada No. 11 Gn. Pangilun, Padang Utara, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan subjek penelitian adalah kelas XI IPA 2 dengan tujuan setelah penelitian ini selesai akan terciptanya *ecoliteracy* yang baik dalam mitigasi bencana melalui pembelajaran sejarah berbasis ekopedagogi. Melalui hasil pengamatan dalam proses pembelajaran sejarah kelas XI IPA 2 ini memiliki *ecoliteracy* yang rendah sehingga peneliti berpandangan kompetensi ini perlu ditingkatkan lagi.

### **3.4 Jadwal dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai ketika peneliti mengajukan ide proposal penelitian pada bulan Januari 2019. Perkiraan penelitian ini akan berlangsung selama delapan bulan sejak Januari 2019 sampai Desember 2019. Pembagian waktu dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama adalah tahap orientasi dan tahap kedua adalah tahap tindakan. Tingkat keberhasilan selama melakukan penelitian akan menentukan lamanya tindakan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Penelitian ini berakhir jika data yang diperlukan telah terpenuhi dengan adanya peningkatan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam mitigasi bencana.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara kondisi alamiah karena posisi peneliti dalam penelitian kualitatif harus melibatkan diri secara langsung dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera terhadap gejala-gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 145) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran pembelajaran sejarah dengan pembelajaran berbasis ekopedagogi guna meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam mitigasi bencana. Observasi merupakan penting dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011, hlm. 87) bahwa dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi terbuka dan observasi terfokus.

#### 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara. Menurut Denzim dalam (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Menurut Denzim ada tiga macam wawancara, yaitu wawancara baku dan terjadwal, wawancara baku dan tidak terjadwal, serta wawancara tidak baku.

*Interviewing is a good way of finding out what the situation looks like from other points of view* (Elliot, 1991, hlm. 80). Wawancara merupakan cara yang baik untuk melihat situasi dari sudut pandang lain. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara antara peneliti sebagai pewawancara dan siswa sebagai terwawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran sejarah berbasis ekopedagogi yang telah dilaksanakan memberi peningkatan terhadap ecoliteracy siswa dalam mitigasi bencana. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur, menurut Wiriaatmadja (2009, hlm. 118) bahwa wawancara terstruktur ialah apabila anda sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Dilakukan wawancara terstruktur dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi yang relevan dan terfokus pada permasalahan penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Goetz dan LeCompte dalam Wiriaatmadja (2009, hlm. 122) adalah cara untuk mengumpulkan melalui peninggalan tertulis seperti catatan, agenda, dan buku tentang pendapat dan lain sebagainya. Dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah dan dari guru mitra peneliti. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan RPP, tugas yang dibuat oleh peserta didik, dan catatan lapangan.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data peneliti harus menentukan dengan alat apa data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Kerja Siswa



Lembar kerja kelompok siswa merupakan rubrik yang diberikan kepada peserta didik, digunakan sebagai bahan diskusi kelompok yang kemudian didiskusikan dalam diskusi kelas. Lembar kerja tersebut berisi rubrik atau wacana yang dikemas peneliti, dengan beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator ecoliteracy yang akan dicapai. Kemudian data dari hasil pengerjaan lembar kerja tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara melihat persentase tiap skor total yang diperoleh peserta didik, setelah hasil yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dalam rentang skor yang sudah ditentukan.

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung dari mulai awal pembelajaran sampai akhir dengan tujuan mencatat temuan-temuan kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan atau perbaikan pada tindakan selanjutnya.

## 3. Lembar Pedoman Pertanyaan Wawancara dan Observasi

Lembar pedoman pertanyaan wawancara dan observasi digunakan untuk pedoman dalam mengumpulkan data dengan teknik wawancara. Kedua instrumen ini disusun sesuai dengan indikator dan digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

## 4. Lembar Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru adalah lembar observasi yang fokus penelitiannya kepada guru. Lembar aktivitas guru ini berguna untuk mencatat semua aktivitas guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu lembar aktivitas guru juga berguna menilai sejauh mana kesiapan guru.

### 3.7 Validasi Data

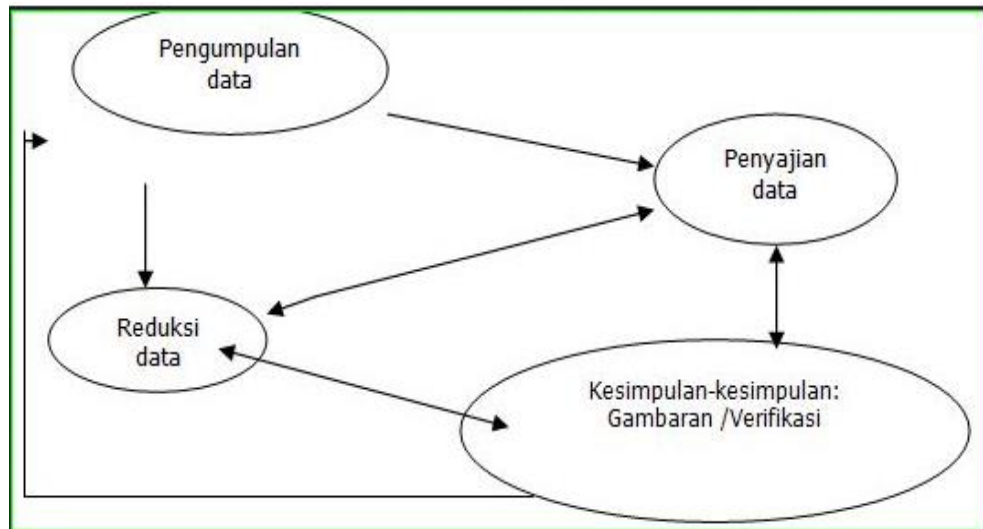
Validasi data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak. Untuk menguji derajat kepercayaan, ada beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian

tindakan kelas. Dan dalam penelitian ini validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik ini melibatkan Teknik ini melibatkan usaha membedakan persepsi-persepsi seseorang aktor dalam situasi tertentu dengan persepsi-persepsi aktor lain pada situasi yang sama (Hopkins, 2011, hlm. 228). Hopkins memperkenalkan triangulasi yang dipopulerkan oleh Elliot, *“triangulation is not so much a technique for mentoring, as a more general method for bringing different kinds of evidence into some relationship with each other so they can be compared and contrasted”* (Elliot, 1991, hlm. 82). Secara harfiah dapat diartikan triangulasi tidak banyak teknik untuk mentoring seperti metode umum yang membawa bermacam jenis bukti kedalam beberapa hubungan satu sama lain sehingga dapat dibandingkan dan dikontraskan.

Lebih lanjut Elliot (1991, hlm. 92) menjelaskan bahwa *“the basic principle underlying the idea of triangulation is that of collecting observation/accounts of situation (or some aspects of it) from a variety of angles or perspective, and then comparing and contrasting them”*. Artinya yaitu prinsip yang mendasari ide dari triangulasi adalah mengumpulkan hasil observasi/laporan dari situasi (atau beberapa aspek) dari berbagai sudut pandang atau perspektif yang kemudian dibandingkan dan dikontraskan. Triangulasi dilakukan agar peneliti memperoleh informasi dengan mengumpulkan bukti melalui observasi terhadap guru dan peserta didik. Sehingga akan terlihat berbagai sudut pandangan yang kemudian dilakukan

### **3.8 Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis data dilakukan secara terus menerus setelah selesai melakukan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013, hlm. 156). Gambar dibawah merupakan bagan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.



Berikut penjelasan mengenai analisis data menurut Miles dan Huberman yang disebutkan pada bagan diatas:

### 1. *Data Reduction*

Data reduction atau reduksi data merupakan proses pemilihan, pengelompokan, penyederhanaan dan mengubah data mentah seperti catatan lapangan menjadi data yang mudah dipahami. Hal ini tujuannya untuk memperoleh kesimpulan akhir. Menurut Miles dalam Hopkins (2011, hlm. 234) reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mensimplifikasi, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data ‘mentah’ yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Ketika dilaksanakan pengumpulan data, ada episode-episode lanjutan untuk mereduksi data (meringkas, encoding, menelusuri tema, membuat kluster, membuat partisi, menulis memo). Dan proses reduksi/transormasi data ini terus berlangsung hingga laporan akhir selesai ditulis.

### 2. *Data Display*

Setelah melakukan proses reduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antarkategori, flowchat, dan lainnya. Miles dalam Hopkins (2011, hlm. 235) mendefinisikan tampilan sebagai penghimpun informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita

menarik kesimpulan kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Melihat tampilan-tampilan data membantu kita memahami apa yang terjadi dan meaksanakan sesuatu analisis atau tindakan lebih jauh yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

### 3. *Conclusion drawing/verification*

Tahap ketiga analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan hasil penelitian dapat berubah sewaktu-waktu jika terdapat bukti baru yang mendukung. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Menurut Miles dalam Hopkins (2011, hlm. 235) dari tahap awal pengumpulan data, (gguru-peneliti) mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas-rutinitas, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, aliran-aliran kausatif, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten akan terus menjaga kesimpulan-kesimpuln itu akan tetap terbuka, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan-kesimpulan tersebut masih disana, yang masih baru dan tidak jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan terorganisir.